

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Adapun yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (*skoring*) dengan menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan penelitian ini karena ke dua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian dengan menggunakan metode korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sejalan dengan ini, menurut Zuhriah, mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih.
2. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi.
3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental.
4. Datanya bersifat kuantitatif.<sup>1</sup>

Dengan demikian penelitian korelasional merupakan penelitian-penelitian yang dirancang untuk menentukan hubungan

---

<sup>1</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 56

variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana variabel pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Maka jenis penelitian ini adalah korelasional. Penentuan ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (bimbingan rohani) terhadap variabel dependen (kecemasan) khususnya pada pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menurut bahasa sama asrtnya dengan penduduk atau bisa disebut juga orang banyak dan bersifat umum.<sup>2</sup>

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan.<sup>4</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dan diuji oleh peneliti sebagai sumber data penelitian. Jumlah populasi yang diambil peneliti sebanyak 120 pasien yang merupakan pasien rawat inap yang ada di RSI Sultan Hadlirin dalam waktu 7hari.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga dapat diartikan sebagai contoh yang dianggap dapat mewakili populasi atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti.<sup>5</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan wakil dari sekian banyak subyek penelitian. Tidak ada ketentuan mengenai batasan-batasan banyaknya sampel yang harus diambil, namun perlu diketahui jika semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin baik

---

<sup>2</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 154

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, Cet ke-7, 2004), 72-73

<sup>4</sup> M. Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 24

<sup>5</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 155

kesimpulannya yang diperoleh. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (random)/probabilita dan tidak acak (non-random)/non-probabilita. Untuk lebih jelasnya peneliti membagi subyek penelitian atau sampel ke dalam tabel 3. 1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Ruangan	Jumlah Pasien	Jumlah Sampel
1	Zam-zam	47	12
2	Musdzalifah	13	3
3	Siti Hajar	32	8
4	Mina	28	7
Jumlah		120	30

Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua dan jika jumlah subyeknya lebih dari 100, maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>6</sup>

Untuk penelitian yang akan diteliti, peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah total populasi sebanyak 120 pasien rawat inap, sehingga peneliti mengambil banyaknya sampel sebesar 30 responden dari pasien rawat inap.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data tidak hanya sekedar mengumpulkan data semata, tetapi harus menggunakan teknik yang cocok dengan masalah yang dikemukakan, sebab pengumpulan data dengan teknik yang cocok akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal dalam mencari dan mengumpulkan data-data yang

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 102

diperlukan. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>7</sup> Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid dan reliabel. Adapun teknik yang digunakan antara lain:

### 1. Metode Angket

Angket adalah usaha mengumpulkan informasi dan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa angket merupakan pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan responden atau hal-hal yang ingin diketahui.

Adapun kelebihan metode angket adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain. Sedangkan kelemahan angket adalah angket bersifat kaku karena pernyataan yang telah ditentukan dan responden tidak memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya, hanya sekedar membaca kemudian memilih jawabannya. Dalam penelitian ini angket dibuat untuk pasien guna untuk melengkapi data yang telah diperoleh tentang informasi yang bersifat pribadi yang sesuai dengan apa yang sedang dirasakan atau yang pernah individu alami.

Angket bersifat tertutup atau terstruktur karena disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga subyek diminta untuk memberikan satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memilih sesuai jawaban yang tersedia.<sup>9</sup> Angket disusun dengan mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Rentang jawaban tersebut adalah mulai dari Sangat Setuju (SS) sampai dengan Sangat Tidak Setuju (STS) yang apabila dikonversi dalam bentuk nilai maka nilainya bergerak dari 1 sampai dengan 4.

Dengan demikian jelas bahwa metode angket ini untuk mendapatkan data maupun keterangan yang benar dan dapat

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, Cet ke-7, 2004), 129

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 128

<sup>9</sup> Riduwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 72

dipertanggungjawabkan. Karena dengan metode angket ini diharapkan pasien dapat memberikan data yang sejujurnya dengan menjawab pertanyaan secara tertulis. Dalam hal ini angket digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan rohani.

## 2. Metode Interview

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian kuantitatif merupakan data sekunder yang dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan objek ataupun topik yang diteliti dan juga bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap jawaban data angket sebagai data primer.<sup>10</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam lagi dengan jumlah responden yang lebih sedikit.<sup>11</sup>

Dengan demikian interview (wawancara) merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Adapun wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada pasien guna memperoleh informasi langsung mengenai keadaan, perasaan, serta bagaimana proses bimbingan yang telah diberikan oleh rohaniwan kepada pasien.

## 3. Metode Observasi

Metode pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama proses penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan dan kemudian dicatat secara subyektif. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara nyata dari suatu peristiwa ataupun kejadian yang dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

---

<sup>10</sup> M. Subana, *Statistik Pendidikan*, 30

<sup>11</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 226.

Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>12</sup>

Dengan teknik observasi ini peneliti dapat memperoleh informasi sesuai dengan apa yang telah peneliti saksikan seperti bagaimana semangat pasien untuk sembuh dan juga bagaimana usaha pasien dalam menjalankan kewajiban beribadah meski dalam keadaan sakit, serta bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam itu berlangsung.

#### 4. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi mengenai hal-hal yang akan diteliti juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Data berupa dokumen dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi pada masa lampau. Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian antara lain adalah dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai bahan utama dalam kegiatan penelitian.

Dari pengertian dokumentasi di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Bentuk dokumentasi pada penelitian ini berupa gambaran umum RSI Sultan Hadlirin Jepara, yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini yang bersifat dokumentasi misalnya: foto, arsip, catatan-catatan yang diperlukan penulis.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai macam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah. Dalam judul “pengaruh bimbingan rohani terhadap kecemasan pasien di RS Islam Sultan Hadlirin Jepara”. Berdasarkan variabel di atas, maka pengaruh bimbingan rohani (X) sebagai *independen* (sebab), sementara kecemasan (Y) sebagai variabel *dependen* (akibat). Dari kedua variabel tersebut, masing-masing variabel mempunyai beberapa indikator, diantaranya:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 139

<sup>13</sup> Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 234

## 1. Pengertian Bimbingan Rohani

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *guidance* diartikan dengan kata asli *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasihat (*giving advice*).

Bimbingan rohani Islam merupakan kegiatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya selama menjalani perawatan rumah sakit terutama berkaitan dengan memberikan pembinaan spiritual agama dan dukungan moral. Tujuan kegiatan ini adalah (a) Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya. (b) Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya. (c) Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya. (d) Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, memberikan makan, minum obat dibiasakan diawali dengan bacaan “*Bismillahirrahmanirrahim*” dan diakhiri dengan bacaan hamdalah “*Alhamdulillahirobbilalamin*”. (e) Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama<sup>14</sup>.

Bimbingan rohani di sini lebih spesifik karena bimbingan rohani disini hanya difokuskan pada pasien yang tengah menderita sakit dan sedang menjalani rawat inap.

---

<sup>14</sup> Zalussy Debby Styana, dkk, “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih”, Vol. 36, No. 1 (2016) ISSN 1693-8054, doi: <http://dx.doi.org/10.21580/jid.36.1.1625>

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-kisi Angket Bimbingan Rohani**

Variabel	Indikator	Item
Bimbingan Rohani	1. Menunjukkan perilaku yang baik kepada pasien	1
	2. Menunjukkan komunikasi yang baik kepada pasien	2
	3. Menyadarkan pasien agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang diderita	8
	4. Meningkatkan mental dan psikis pasien	7, 9
	5. Materi yang diberikan mudah dipahami oleh pasien	11
	6. Memberi waktu kepada pasien untuk berkeluh kesah	3
	7. Membimbing dalam melaksanakan kewajiban keagamaan saat sakit	4, 5, 6, 10
Jumlah Angket		11

Sumber: Ainur Rahim Faqih

## 2. Kecemasan

Kecemasan adalah kekhawatiran tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya.<sup>15</sup> Definisi dari kecemasan sebagai emosi yang ditandai oleh perasaan berbahaya, ketegangan dan distress yang diantisipasi oleh sistem syaraf yang simpatetik.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Junita Nurmala Sari, *Pengaruh Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Kanker Servik*, Universitas Sumatra Utara. Diakses pada tanggal 20 April 2019

<sup>16</sup> Dona Fitri Annisa, *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*, Vol. 5, No. 2, 2016, 94. Diakses pada tanggal 20 April 2019



Kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh. Emosi seperti sedih dan sakit umumnya akan hilang dengan hilangnya penyebab kemunculannya, namun tidak dengan kecemasan. Kecemasan umumnya bersifat akut dan inilah permasalahan yang sedang banyak dihadapi pada masa ini.

Deskripsi umum akan kecemasan yaitu “perasaan tertekan dan tidak tenang serta berpikiran kacau dengan disertai banyak penyesalan”. Hal ini sangat berpengaruh pada tubuh, hingga tubuh dirasa menggigil, menimbulkan banyak keringat, jantung berdenyut cepat, lambung terasa mual, tubuh terasa lemas, kemampuan berproduktifitas berkurang hingga banyak manusia yang melarikan diri ke alam imajinasi sebagai bentuk terapi sementara.<sup>17</sup> Tingkat kecemasan dapat di klasifikasikan ke dalam empat kategori, di antaranya: kecemasan ringan (manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, iritabel, persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat, dan tingkahlaku yang sesuai situasi), kecemasan sedang (manifestasi yang terjadi pada tingkat ini, yakni kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung, pernapasan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, persepsi tinggi, persepsi menyempit, mampu untuk belajar namun tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun, perhatian selektif dan terfokus pada rangsangan yang tidak menambah ansietas, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis), kecemasan berat (manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah mengeluhkan pusing, sakit kepala, mual, tidak dapat tidur (insomnia), sering kencing, diare, palpitasi, persepsi menyempit, tidak bisa belajar secara efektif, berfokus pada dirinya sendiri dan keinginan untuk menghilangkan kecemasan tinggi, perasaan tidak berdaya, bingung), panik (tanda dan gejala yang terjadi pada keadaan ini adalah susah bernafas, pucat, berteriak dan menjerit).

---

<sup>17</sup> Musfir, *Konseling Terapi*, (Jakarta: GemaInsani Press, 2005), 512

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Skala Kecemasan**

Variabel	Indikator	Item
Rasa Cemas	Fisik	
	1. Berkeringat dingin	5
	2. Nafsu makan berkurang	7
	3. Tidur tidak nyenyak	4
	Mental	
	1. Takut	8
	2. Tidak tenang	1, 2
	3. Gelisah	9, 11
	4. Khawatir	3
	5. Ingin lari dari kenyataan	6, 10
Jumlah Angket		11

Sumber: Asmadi, 2008

Parameter yang diteliti dalam penelitian ini adalah kecemasan pasien rawat inap yang ada di RSI Sultan Hadlirin Jepara skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dalam skala psikologi ini, pernyataan dibuat dalam bentuk favorable yang berupa kalimat yang positif dan bersifat

mendukung terhadap obyek sikap ( dalam penelitian ini obyek sikap adalah rasa cemas). Skala psikologi disusun dengan mengacu pada sjala Likert dengan empat pilihan jawaban. Rentang jawaban tersebut dimulai dari Sangat Setuju (SS) sampai dengan Sangat Tidak Setuju (STS) yang apabila dikonversi dalam bentuk nilai maka nilainya bergerak dari 1 sampai dengan 4.

## E. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah memenuhi syarat validitas dan reabilitas yang memadai untuk digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Inpun dari uji instrumen ini berasal dari objek atau gejala yang akan diteliti yang telah tersusun secara sistematis.

Keberhasilan suatu penelitian terletak pada kualitas data-data yang diperoleh. Oleh karena itu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data harus instrumen yang mempunyai validitas dan reabilitas yang tinggi karena merupakan syarat utama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang mewujudkan suatu tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini, untuk menguji variabel angket digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum xy$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

Untuk mengetahui apakah  $r_{XY}$  signifikan atau tidak, maka dikonsultasikan dengan r tabel. Dikatakan signifikan jika  $r_{XY} > r$  tabel. Setelah  $r_{XY}$  diketahui, maka untuk mengetahui variabel X terhadap Y dengan mengkuadratkan  $r_{XY}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, di antaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.<sup>18</sup> Tujuan reliabilitas untuk mengacu pada konsistensi (tetap) atau kepercayaan ukuran yang mengandung kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Pengukuran yang tidak reliable tentu tidak akan tetap dan akan berubah pula dari waktu ke waktu. Sedangkan instrumen yang reliable berarti instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen atau data yang diteliti. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

## F. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai apabila memenuhi uji asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>19</sup> Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data dengan grafik dan melihat besaran angka *Kolmogrov-Smirnov*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG)  $> 0,05$ , maka data distribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 235

<sup>19</sup> Maskurin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Press, 2009), 187

<sup>20</sup> Maskurin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 195

## 2. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier atau garis lurus dalam range variabel bebas tertentu. Uji linieritas data ini dapat dilakukan dengan memakai scatter plot (diagram pencar) dengan memberi tambahan garis regresi.

Berikut ini adalah kriteria pengujiannya:

- a. Apabila pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data tergolong kategori linier.
- b. Apabila pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data tergolong tidak linier.

## 3. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas, yaitu pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis. Sebelum peneliti menggeneralisasi hasil penelitian, peneliti harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang membentuk sampel tersebut. Pada prinsipnya, uji heteroskedastisitas dilakukan karena ingin menguji apakah sebuah kelompok mempunyai varians yang sama atautidak.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumbernya, baik pengamatan di lapangan atau dari sumber-sumber lainnya yang dapat disimpulkan dan diinformasikan kepada pihak. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut:

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis tahap pendahuluan dilakukan pertama kali dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam tabel data distribusi frekuensi. Maka dalam mengukur hasil pengaruh bimbingan rohani terhadap kecemasan pasien, terlebih dahulu penulis melakukan pengelompokkan data-data yang telah didapatkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan skala psikometrik, yang umumnya banyak ditemui dalam kuesioner

yaitu menggunakan skala likert, dikenal istilah pernyataan atau item favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan item unfavorable adalah item yang tidak mendukung atau tidak memihak. Pilihan favorable diklasifikasikan menjadi 4 tingkatan yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (skor 4)
- b. Setuju (skor 3)
- c. Tidak setuju (skor 2)
- d. Sangat tidak setuju (skor 1)

## 2. Korelasi Product Moment

Untuk melihat korelasi antara X dengan Y perlu menggunakan *Product Moment* dimana korelasi tersebut merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya bersifat interval atau rasio. Dalam penelitian ini penulis mencari korelasi antara pengaruh bimbingan rohani terhadap kecemasan pasien di rumah sakit dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi r

X = skor dalam distribusi variabel X

Y = skor dalam distribusi variabel Y

N = banyaknya pasangan skor X dan skor Y (banyaknya subjek)<sup>21</sup>

## 3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari koefisien korelasi antara variabel X dan Y atau diperoleh nilai r, maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi lebih lanjut hasil uji r (hitung) dengan taraf F tabel signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung > r tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh signifikan bimbingan rohani terhadap kecemasan pasien di RSI Sultan Hadlirin Jepara
- b. Jika nilai r hitung < r tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan bimbingan rohani terhadap kecemasan pasien di RSI Sultan Hadlirin Jepara.

---

<sup>21</sup> M. Subana, *Statistik Pendidikan*, 148